

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pihak yang bertanggung jawab atas riset ini yang mana adalah peneliti telah memutuskan kalau riset yang hendak dilangsungkan melibatkan pendekatan secara asosiatif. Hal ini berhubungan kuat dengan suatu pendekatan yang mempunyai tujuan guna menerapkan teknik analisis berhubungan antar variabel atau bisa juga dikatakan sebagai media penguji atas dampak yang timbul berupa pengaruh dari beberapa variabel yang dilibatkan.

Sedangkan kuantitatif dipilih sebagai metode untuk menyelesaikan riset ini. Dikatakan kuantitatif mengacu pada keterangan Sugiyono (2013) ialah metode penelitian yang pondasinya mengacu pada filsafat positivisme di mana dioptimalkan guna mengkaji sampel atau populasi yang sudah diputuskan, selanjutnya berkaitan dengan aspek pengumpulan data dengan instrumen, dengan analisisnya berupa skema statistik, kemudian tujuan di baliknya yakni menguji beberapa hipotesis yang telah disebutkan di bahasan sebelumnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

KAP yang berdomisili di Medan dipilih peneliti guna melangsungkan risetnya dan tepatnya dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2022 hingga 30 September 2022.

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Sugioyono (2013) melalui gagasannya yang sudah terpublikasi menerangkan kalau populasi termasuk kawasan yang dijatuhkan generalisasi dengan objek ataupun subjek tertentu bersama daya tampung kuantitas serta ciri khas untuk dihimpun, dikaji, dan ditarik kesimpulan pada tahap akhir.

Auditor dan para rekannya yang tergabung dalam KAP kota Medan ditetapkan sebagai populasi dengan *list* rincian ada di bawah:

Tabel 3. 1 Daftar kantor akuntan publik kota Medan

No.	Daftar Nama KAP	Alamat	Auditor	Rekan yang bekerja di KAP
1	KAP. Drs. Darwin S. Meliala.	Jl. Setiabudi Nomor 9 tepatnya di sekitara Kompleks Setiabudi Square	0	0
2	KAP. Fachrudin & Wahyuddin.	Jl. Brigjend Katamso Nomor 29G	1	4
3	KAP. Kanaka Puradireja & Suhartono (cabang)	Jl. Mesjid Blok-B Nomor 123	6	0
4	KAP. Drs. Katio & Rekan	Jl. Setia Musi Nomor 31	5	0
5	KAP. M. Lian Dalimunthe dan Rekan.	Jl. Setibudi Blok CC Nomor 6	8	7
6	KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Stasiun Kereta Api Nomor 3A	0	0
7	KAP. Drs. Syamsul Bahri & Rekan	Jl. Setiabudi Poin-C8	2	0
8	KAP. Togar Manik	Jl. Setiabudi Blok B Nomor 16, Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan (Kompleks Setia Budi Raya)	18	2
9	KAP. Gideon Adi dan Rekan (cabang)	Jl. Sutomo Ujung Durian (Gedung Sutomo Tower Lantai 5B)	0	0

Sumber : www.IAPI.or.id.

b. Sampel

Seorang tokoh yaitu Sugiyono (2013) juga menerangkan lebih detail persoalan sampel yang mana hal demikian merujuk pada bagian populasi dengan koneksinya dari segi ciri khas atau kuantitas. Definisi lain yang menyertai ialah bagian kecil dari keseluruhan anggota populasi yang dipetik mengacu pada skema sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan perwakilan atas populasi yang beredar.

Metode proportionate stratified random sampling diputuskan oleh pihak peneliti sebagai cara menentukan jumlah sampelnya. Untuk definisinya sendiri, ini termasuk metode dengan mengaitkan pengambilan sample tiap populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing populasi (Sugiyono, 2013).

D. Jenis sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang dipakai oleh peneliti merupakan data kuantitatif dalam bentuk angka ataupun angka subjektif.

2. Sumber data

Pengkajian penelitian ini melibatkan data primer yang menurut Sandu & Ali (2015) ialah serangkaian data yang mekanisme perolehan serta pengumpulannya dengan prosedur langsung mengacu ke sumbernya. Sementara skema dari data primer di dalam riset ini tertuang ke dalam bentuk skor atau nilai yang dikemukakan oleh para partisipan saat memberi jawaban atas pertanyaan yang tersaji di kuesioner.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini ialah dengan kuesioner yang dikasih langsung dengan umpan balik berupa jawaban yang mengacu kepada pihak responden.

Para responden dihimbau memberi jawaban sebagai gambaran dari pendapat subjektif. Jawaban ini akan diberi skor dan mengacu kepada semua item pertanyaan yang diberikan. Dengan kata lain, semua pendapat yang disampaikan responden akan memperoleh nilai. Pengaktualisasiannya dengan pilihan kata “sangat tidak setuju” hingga ke jangkauan yang bisa dibilang “sangat setuju” yang disematkan simbol khusus seperti tanda silang atau centang untuk semua item yang dihadirkan. Skala likert yang memuat poin dari 1 sampai 5 diputuskan peneliti untuk dikaitkan demi kelancaran riset sesuai prosedur ilmiah sebagaimana mestinya. Di satu sisi, skala likert ini memberi nilai tambah atas unsur pengaruh validitas data ketika responden merasa ragu atas potensi kuantitas dari jawaban. Misalnya sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Tabel berikut adalah maksud dari pengukuran skala likert yang dimaksud:

Tabel 3. 2 Pengukuran skala linkert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

1. Uji validitas

Ghozali (2018) memberi penjelasan bahwa pengujian validitas sengaja dilibatkan sebagai media mengkaji valid atau tidak suatu instrumen. Ditetapkan valid ketika butir pertanyaannya bisa menyampaikan suatu makna yang melewati tahap pengukuran.

Korelasi produk momen Pearson dan pendekatan dengan manual melibatkan optimalisasi Microsoft Excel dipilih untuk meloloskan uji validitas ini.

Ketentuan yang wajib dipahami, yakni:

- 1) $R_{\text{tabel}} < R_{\text{hitung}} = \text{tidak valid}$
- 2) $R_{\text{tabel}} > R_{\text{hitung}} = \text{valid}$

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang menurut Ghozali (2018), hal ini termasuk alat ukur yang ditujukan kepada instrumen yang menjadi bagian dari indikator suatu variabel. Ditetapkan reliabel ketika jawaban bisa dinilai stabil tidak masalah jika dilakukan pengujian dari beberapa kurun waktu.

Pengujian tahap ini melibatkan SPSS atau lebih tepatnya berkaitan dengan cronbanch alpha yang mana jika $> 0,6$, bisa diputuskan variabel cronbanch's alphanya stabil alias reliabel.

F. Definisi operasional variabel

Sama halnya dengan riset yang sudah terpublikasi dengan mekanisme ilmiah, di dalam riset ini membutuhkan bagian khusus yang menyangkut persoalan pendefinisian secara variabel yang mana memiliki korelasi dengan aspek bebasnya dan juga terikat.

1. Variabel bebas

Istilah lain untuk menggambarkan variabel bebas adalah variabel independen dengan fungsi pokoknya menjadi pengaruh atau dampak atas perubahan variabel satunya yakni variabel terikat. Pelambangan variabel ini identik dengan ikon silang atau X.

2. Variabel terikat

Berbeda dengan variabel di atas, untuk tipe variabel ini memiliki peran sebagai sasaran yang dipengaruhi atas kehadiran variabel bebas. Untuk ikon yang menjadi lambangnya yakni dengan Y (Tarjo, 2019).

Di bawah ini telah diuraikan dengan komprehensif terkait definisi operasional yang ada kaitannya dengan variabel yang bersangkutan:

Tabel 3. 3 Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Independensi (X ₁)	Makna independensi ialah tindakan yang senantiasa diharapkan seorang akuntan publik dalam hal mengesampingkan kepentingan pribadi ketika mengerjakan tugas yang berbeda dengan prinsip lain, ialah objektivitas dan integritas, yang mana gagasan tersebut sangat	1. <i>Independent Appearance</i> 2. <i>Independent In Fact</i> 3. <i>Independent In Mind</i> (Agoes, 2017)	In Skala linkert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>berhubungan kuat dengan yang namanya kode etik di dalam profesi akuntan publik.</p> <p>Selanjutnya IAPI (2021) mengenai standar umum kedua SPAP, telah menegaskan dengan jelas jika seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak gampang dihasut pihak manapun ketika bertugas demi kepentingan umum.</p>		
2	Objektivitas (X ₂)	<p>Objektivitas dengan dasarnya yakni kode etik profesi akuntan publik oleh IAPI (2021) adalah suatu sikap memegang teguh pandangan profesional tanpa berkaitan dengan bias, benturan kepentingan, dan/atau bergantung pada seorang individu,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap impersial (kemungkinan tidak memihak) 2. Jujur secara intelektual 3. Bebas dari konflik kepentingan 4. Menyatakan kondisi sesuai fakta (Maulidya, 2018) 	Skala linkert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>organisasi, teknologi, serta faktor lain yang tidak seharusnya berkaitan.</p>		
3	Integritas (X ₃)	<p>Ialah tindakan yang jujur dan lugas ketika dihadapkan oleh hubungan profesional maupun bisnis. Ini terkait dengan kejujuran, terus terang, serta kekuatan dari karakter untuk kemudian dipraktikkan ke dalam tindakan tepat, sekalipun menemui hal-hal yang sifatnya menekan karena desakan untuk melakukan tindakan menyimpang atau sesuatu yang bisa memicu konsekuensi kerugian bagi individu perorangan ataupun organisasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterusterangan. 2. Kejujuran. 3. Kekuatan/keberanian auditor untuk bertindak dengan tepat. (IAPI, 2021) 	Skala linkert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4	Kompetensi (X ₄)	IAPI memaparkan terkait pengertian kompetensi yakni kemampuan profesional yang mengacu pada seorang individu saat mewujudkan pengetahuan guna menyelesaikan tugas kelompok atau mandiri dengan dasar yang dipegang ialah standar profesional akuntan publik, ketentuan profesi, sekaligus hukum yang berlaku (Tarkosunaryo, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseluruhan waktu atau jam pelatihan menyangkut kompetensi. 2. Jumlah auditor yang mempunyai sertifikasi profesi yang penerbitnya adalah IAPI. 3. Pengalaman yang sudah dilakukan dalam upaya memberi layanan jasa. (Tarkosunaryo, 2018) 	Skala linkert
5	Variabel dependen kualitas hasil audit (Y)	Hasil audit merupakan kemampuan seorang auditor melakukan pendeteksian unsur salah di dalam laporan keuangan untuk kemudian disampaikan pada pihak penggunaanya, hal ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan persoalan kompetensi auditor. 2. Kemudian terkait rentang kendali perikatan. 3. Unsur yang erat dengan bahasan etika 	Skala linkert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		sejalan dengan keterangan Rahima dan Haryono (2021)	<p>dan independensi auditor.</p> <p>4. Pengendalian mutu perikatan.</p> <p>5. Kebijakan imbalan jasa.</p> <p>6. Organisasi dan tata kelola KAP.</p> <p>7. Optimalisasi atas penggunaan waktu personil kunci perikatan.</p> <p>8. Temuan dalam hasil review mutu atau inspeksi internal dan eksternal.</p> <p>(Tarkosunaryo, 2018)</p>	

G. Teknik analisis data

Sugiyono (2013) menyampaikan kalau teknik analisis data ialah skema pengumpulan data yang dikaitkan dengan aktivitas para responden untuk kemudian dilakukan penyatuan menjadi kesatuan utuh. Pemilihan sumber data merujuk kepada variabel dan kategori para respondennya.

Untuk menguji kekuatan dari hipotesis diupayakan dengan taktik pemanfaatan SPSS yang mana versinya ialah 26 dengan pendekatan statistik.

Berikut dipaparkan dengan komprehensif menyangkut teknik analisis, yakni:

1. Statistik deskriptif

Sugiyono (2013) memberi arahan jika yang dimaksud dengan statistik deskriptif dilibatkan demi kelancaran tahap analisis yang diberikan dengan skema deskriptif atau menguraikan data yang berhasil dihimpun tanpa ada maksud menarik kesimpulan.

Pihak peneliti ini telah memutuskan mengaitkan riset dengan prosedur statistik deskriptif yang mana hendak memaparkan kondisi sampel bukan membuat kesimpulan atas keseluruhan sampel yang menjadi bagian dari populasi yang diambil.

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Ghozali (2018) memberi penjelasan bahwa pengujian validitas sengaja dilibatkan sebagai media mengkaji valid atau tidak suatu instrumen. Ditetapkan valid ketika butir pertanyaannya bisa menyampaikan suatu makna yang melewati tahap pengukuran.

Korelasi produk momen Pearson dan pendekatan dengan manual melibatkan optimalisasi Microsoft Excel dipilih untuk meloloskan uji validitas ini.

Ketentuan yang wajib dipahami, yakni:

- 1) $R_{\text{tabel}} < R_{\text{hitung}} = \text{tidak valid}$
- 2) $R_{\text{tabel}} > R_{\text{hitung}} = \text{valid}$

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang menurut Ghozali (2018), hal ini termasuk alat ukur yang ditujukan kepada instrumen yang menjadi bagian dari indikator suatu variabel.

Ditetapkan reliabel ketika jawaban bisa dinilai stabil tidak masalah jika dilakukan pengujian dari beberapa kurun waktu.

Pengujian tahap ini melibatkan SPSS atau lebih tepatnya berkaitan dengan cronbanch alpha yang mana jika $> 0,6$, bisa diputuskan variabel cronbanch's alphanya stabil alias reliabel.

3) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Ghazali (2018) memberi gambaran maksud dari uji normalitas ini memang menjadi salah satu prosedur dalam keberhasilan penelitian dengan perannya sebagai penguji atas model regresi dan variabel yang dilibatkan ada atau tidaknya suatu persebaran data dengan normal.

Metode *kolmogorov-smirnov* berkaitan erat dengan tahap ini yang diikuti dengan bentuk keterangan berikut:

- 1) Nilai *kolmogorov-smirnov* > 0.05 , diputuskan terdistribusi dengan normal.
- 2) Nilai *kolmogorov-smirnov* < 0.05 , diputuskan tidak mengalami pendistribusian dengan normal.

b. Uji multikolonearitas

Dalam pendapat Ghazali (2018) dikatakan kalau uji multikolinieritas dikaitkan pada studi untuk mengkaji hubungan atau korelasi antar variabelnya. Diputuskan baik, ketika model regresinya tidak terlaksana korelasi antar variabel bebasnya.

Perlu dipahami, bahwa pengujian ini bisa dilangsungkan melalui pencarian VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Keterangannya ada di dua poin berikut:

- 1) $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$ = gejala multikolonieritas terjadi.
- 2) $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$ = gejala multikolonieritas tidak terjadi.

c. Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2018) memberi keterangan bahwasanya uji heteroskedastisitas memiliki sejumlah tujuan pokok di mana bisa menjawab sebuah pertanyaan dasar yakni apakah model regresi ada unsur beda menyangkut variance dari residual terkait kepengamatan lainnya. Jika tetap, diputuskan *homoskedastisitas*, kemudian kalau berbeda istilahnya heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi baik jika homoskedastisitas terjadi. Berikut dasar analisisnya:

- 1) Ketika teridentifikasi pola tertentu, misalnya titik-titik yang berbentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Ketika tidak teridentifikasi pola jelas, serta titik-titik menyebar secara melebihi angka 0 ke atas bawah di sumbu Y, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

4) Regresi linear berganda

Bagian ini mengaitkan dengan eksistensi variabel bebas secara majemuk. Disebut berganda ketika total variabelnya lebih dari satu (Hironymus Ghodang dan Hartono, 2019).

Regresi linier berganda memang menjadi bagian dari prosedur riset ilmiah dengan tujuan menjelaskan pengaruh dari variabel yang dipilih. Formula atau perumusannya bisa dilihat di bagian bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana arti muatannya:

Y = kualitas hasil audit

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = independensi

X2 = objektivitas

X3 = integritas

X4 = kompetensi

e = standards eror



5) Uji hepotesis

a. Uji f (signifikasi simultan)

Ghozali (2018) menuturkan bahwasanya uji-f ditetapkan guna mengkaji eksistensi dari variabel bebas (satu atau menyeluruh) mendatangkan pengaruh pada variabel satunya, yakni terikat. Dompok Pasaribu (2021) menguraikan perihal dasar pengambilan uji-f dengan skema berikut:

- 1) Dasarnya nilai sig dari luaran anova
 - Nilai sig $> 0,05$ = penolakan hipotesis (variabel terikat tidak dipengaruhi secara simultan).
 - Nilai sig $< 0,05$ = penerimaan hipotesis (variabel terikat dipengaruhi secara simultan).
- 2) Dasarnya komparasi F_{hitung} dan F_{tabel} .
 - $F_{hitung} > F_{tabel}$ = penerimaan hipotesis (variabel terikat dipengaruhi secara simultan).
 - $F_{hitung} < F_{tabel}$ = penolakan hipotesis (variabel terikat tidak dipengaruhi secara simultan).

b. Uji t (regresi secara parsial)

Menurut Ghozali (2018), yang disebut dengan uji-t sengaja dilibatkan guna mengkaji dampak tiap variabel bebas pada variabel terikatnya. Dompok Pasaribu (2021) memberi keterangan sesuai paparan di bawah:

- 1) $T_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$
- 2) $T_{hitung} < t_{tabel} = \text{tidak signifikan}$

Yang mana

- 1) Nilai sig $> 0,05 = \text{tidak signifikan}$
- 2) Nilai sig $< 0,05 = \text{signifikan}$

c. Uji R^2

Ghazali (2018) membicarakan persoalan R^2 atau koefisien determinasi yang maknanya dilakukan untuk melangsungkan tahap pengukuran atas jangkauan kemampuan model menjelaskan berbagai variabel terikatnya. Nilainya sendiri ialah nol dan satu yang mana ketika R^2 kecil maksudnya ada kemampuan dari variabel bebas menguraikan variasi atas variabel terikatnya. Ketika dinilai dekat dengan satu, artinya variabel bebasnya menghadirkan hampir informasi utuh yang memang diharapkan hadir demi kelangsungan prediksi variasi variabel dan nilai koefisien determinasi yang mana telah diputuskan nilai R square.